

KEGIATAN BEDAH BUKU DALAM UPAYA MEMBANGUN BUDAYA LITERASI GENERASI Z

Vidila Rosalina¹, Erma
Perwitasari², Denny Kurnia³.

¹Teknik Informatika, Universitas
Serang Raya

²Sistem Informasi, Universitas
Serang Raya

³Akuntansi, Universitas Serang Raya

Article history

Received : 19 Januari 2024

Revised : 16 Februari 2024

Accepted : 19 Februari 2024

Corresponding Author

Vidila Rosalina

Email :

vidila.suhendarsah@gmail.com

Abstraksi

Budaya masyarakat suatu bangsa memiliki hubungan yang vertikal terhadap kualitas bangsa. Tingginya minat literasi seseorang berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan perilaku seseorang. Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan tingkat literasi yang masih rendah padahal sudah 79 tahun sejak Indonesia menjadi negara merdeka. Ada banyak faktor kenapa literasi masyarakat Indonesia memiliki persentase yang rendah. Permasalahan ini harus segera mendapatkan perhatian serius bukan hanya dari pemerintah tapi dari kita semua. Bagaimana wacana mengenai minat baca menjadi terlaksana untuk generasi Z ?. Maka bedah buku ini adalah dalam upaya membangun budaya literasi dan membangun motivasi generasi Z untuk menjadi sebaik-baik manusia yang bermanfaat bagi sesama. Ketika budaya literasi menjadi sebuah budaya di Indonesia maka bukanlah mustahil bangsa kita akan menjadi bangsa yang maju.

Kata Kunci: Banten, Bedah Buku, Budaya Literasi, Minat Baca.

Abstract

The culture of a nation's society has a vertical relationship to the quality of the nation. A person's high interest in literacy influences a person's insight, mentality and behavior. The Indonesian nation is a nation with a low level of literacy even though it has been 79 years since Indonesia became an independent country. There are many factors why literacy in Indonesian society has a low percentage. This problem must immediately receive serious attention not only from the government but from all of us. How can the discourse regarding interest in reading be implemented for generation Z? So this book review is an effort to build a culture of literacy and build the motivation of generation Z to become the best human beings who are beneficial to others. When literacy culture becomes a culture in Indonesia, it is not impossible that our nation will become a developed nation.

Keywords: Banten, Book Review, Literacy Culture, Interest in Reading.

© 2024 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 telah dirilis Badan Pusat Statistik pada akhir Januari lalu, dan memberikan gambaran demografi Indonesia yang mengalami banyak perubahan dari hasil sensus sebelumnya di tahun 2010. Sesuai prediksi dan analisis berbagai kalangan, Indonesia tengah berada pada periode yang dinamakan sebagai Bonus Demografi. Menariknya, hasil sensus 2020 menunjukkan komposisi penduduk Indonesia yang sebagian besar berasal dari Generasi Z/Gen Z (27,94%), yaitu generasi yang lahir pada antara tahun 1997 sampai dengan 2012. Generasi Milenial yang digadang-gadang menjadi motor pergerakan masyarakat saat ini, jumlahnya berada sedikit di bawah Gen Z, yaitu sebanyak 25,87% dari total penduduk Indonesia. Ini artinya, keberadaan Gen Z memegang peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan Indonesia saat ini dan nanti (Nur Rakhmah D, 2021).

Potensi bangsa Indonesia sangat besar apabila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri dari berbagai suku, beraneka ragam budaya dan bahasa yang perlu dilestarikan keberadaannya. Namun, potensi yang sangat besar secara kuantitas itu perlu diimbangi dengan kualitas yang dimiliki. (Rosalina V, 2017). Salah satu faktor penyebab Indonesia belum menempati posisi atas adalah karena rendahnya kualitas pendidikan (Rosalina V, 2015). Keadaan tersebut diperburuk dengan masih dominannya budaya tutur daripada budaya baca. Somadayo dalam Triatma memaparkan bahwa "setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kenyataannya, minat membaca masyarakat khususnya anak sebagai pelajar saat ini masih rendah". Lebih lanjut Galus dalam Triatma memaparkan bahwa "rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut". (Kemendikbud, 2021)

Sedangkan menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa "budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggungjawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal".

Rahim dalam Triatma menyebutkan bahwa "orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Bahan bacaan yang dibaca meliputi surat kabar, majalah, buku pelajaran, buku pengetahuan di luar buku pelajaran, dan buku cerita". Timbulnya minat terhadap suatu objek ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Literasi dapat dipahami sebagai kemampuan kognitif untuk membaca dan menulis. Pengertian konsep literasi kemudian berkembang, yaitu dengan mengikutsertakan kemampuan berbicara secara lisan (oral) dan menghitung. Literasi adalah kemampuan hidup (life skill). Oleh karena itu, literasi merupakan kebutuhan hidup masyarakat maju. Tentu saja rendahnya literasi seseorang menghambat kemajuan suatu bangsa. Tingginya tingkat literasi seseorang akan menjadikan orang tersebut mampu melakukan fungsi-fungsinya di dalam kehidupan. Hal itu terlihat dari kemampuan seseorang dalam berbicara, memahami sebuah informasi dengan baik sehingga pada akhirnya mampu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam hidup. Dengan demikian berarti seseorang belajar mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya untuk mencapai tujuan hidup.

Peran literasi sangat besar, semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat mutu wawasannya. Hal ini terlihat dari perbedaan masyarakat yang melek bacaan dan yang kurang bacaan. Jika dibandingkan masyarakat yang mengalami proses menyimak, membaca, menulis akan berbicara dan berpikir kritis juga tidak mudah termakan berita bohong (HOAX). Kehidupan yang bermutu tentu saja menjadi tujuan hidup setiap manusia. Untuk itu, kemampuan literasi sangat penting menjadi bekal diterimanya seseorang di dalam masyarakat itu sendiri. Tingginya tingkat literasi seseorang terlihat dari sejauh mana keluwesannya dalam berinteraksi dan bekerja sama di dalam lembaga-lembaga sosial yang ada di masyarakat. Hal ini sejalan dengan ungkapan Magnessen dalam Silberman, (1996) bahwa "Kita

belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan." (Julianty,2018).

Kemampuan literasi dalam hal ini dapat diartikan juga sebagai proses membaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca dalam konteks yang sangat luas yaitu iqra'. Membaca untuk memahami, membaca untuk menganalisis lingkungan dan masalah sekitar untuk kemudian dapat digunakan sebagai bahan untuk memecahkan dan mencari solusi sebuah masalah kehidupan. Indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, pada setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Masyarakat di Indonesia rata-rata membaca nol sampai satu buku per tahun. Kondisi ini lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara anggota ASEAN, selain Indonesia, yang membaca dua sampai tiga buku dalam setahun. Angka tersebut kian timpang saat disandingkan dengan warga Amerika Serikat yang terbiasa membaca 10-20 buku per tahun. Saat bersamaan, warga Jepang membaca 10-15 buku setahun. Tingkat literasi kita juga hanya berada pada rangking 64 dari 65 negara yang disurvei. Satu fakta lagi yang miris tingkat membaca siswa Indonesia hanya menempati urutan 57 dari 65 negara (Republika, 12 September 2015)

Melihat kenyataan yang ada bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi yang masih rendah maka diperlukan sebuah perubahan. Perubahan di sini dapat kita mulai dari dimensi keluarga. Seperti dengan membangun budaya literasi di lingkungan keluarga yang ada di negeri ini. Misalnya dengan membiasakan terampil membaca setiap harinya hingga membangun karakter peduli literasi dengan kegiatan bedah buku dalam komunitas generasi Z. Untuk melihat rendahnya minat membaca generasi Z dengan mudah dapat dilihat dari daftar kunjungan usia anak sampai remaja ke perpustakaan. Generasi muda yang memanfaatkan layanan perpustakaan di Banten masih rendah. Sebagai contoh di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kota Serang mencatat, sebanyak 23.337 pengunjung dari total tujuh layanan perpustakaan yang disediakan sepanjang 2018. Kasi Layanan pada DPK Kota Serang Maryani mengatakan, dari tujuh layanan perpustakaan tersebut, dua di antaranya perpustakaan keliling (Pusling) di tempat mencatat 5.298 pengunjung dan layanan harian yang mencapai 5.839 pengunjung sepanjang 2018 dan prosentase pengunjung generasi muda hanya 38%. (Kabar Banten, 2019).

Berikut ini adalah data responden dari 30 responden di wilayah Cilegon Banten yang dilakukan pada bulan Juli 2019 (Rosalina V, 2019) :

Tabel 1. Data Responden : Tingkat Minat Baca

Baca Buku	Jumlah
Tidak Pernah	5
Kadang-kadang	10
Pernah	10
Sering	5

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat secara umum masyarakat Serang banten memiliki minat baca yang cukup meskipun belum optimal.

Tabel 2. Data Responden : Tingkat Kunjungan ke Taman Bacaan Masyarakat

Kunjungan	Jumlah
Tidak Pernah	13
Kadang-kadang	7
Pernah	5
Sering	5

Dan secara umum sebagian masyarakat pernah berkunjung ke TBM bahkan beberapa masyarakat menjadi pengunjung rutin, meskipun sebagian lain belum pernah berkunjung.

Beberapa kendala yang sering dihadapi dalam meningkatkan minat baca masyarakat antara lain :

- a. Masih terbatasnya kesediaan buku-buku yang menarik baik di perpustakaan maupun TBM.
- b. Masih kurangnya pegiat literasi di masyarakat.
- c. Masyarakat belum memahami budaya literasi sebagai salah satu penggerak kemajuan bangsa.
- d. Tidak ada kegiatan menarik dalam kegiatan literasi, misal bedah buku-buku best seller.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu kegiatan bedah buku dalam upaya membangun budaya literasi di Cilegon, Banten. Kegiatan bedah buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tujuan sebagai berikut:

- a. Menambah minat baca generasi Z dengan membedah buku-buku fiksi dan non fiksi best seller
- b. Mengusulkan buku yang diminati generasi Z untuk meningkatkan ketersediaan buku di perpustakaan maupun TBM.
- c. Menumbuhkan semangat literasi terutama bagi generasi Z.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Penyelesaian Masalah

Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, maka digunakan dua metode pendekatan seperti metode yang pernah dilakukan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat sebelumnya yaitu Pengenalan Aplikasi e-CRM pada UMKM (Rosalina V, 2017), yaitu:

Metode pertama, menggunakan metode pendekatan Kaji Tindak (Action Research) .Kleiman et al. (2001).Dalam kaji tindak partisipatif, kerja sama antara tim dosen dengan generasi Z merupakan hal penting untuk diterapkan. Ketergantungan saling menguntungkan antara tim dan pemangku masalah terletak pada pemahaman bersama terhadap masalah yang harus dipecahkan, keterampilan, pengalaman, dan kompetensi; agar proses realisasi program dan pengembangannya dapat tercapai dengan optimal. Kaji tindak partisipatif merupakan kombinasi antara penelitian (research) dengan tindakan (action) yang dilakukan secara partisipatif guna meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Metode kedua, adalah dengan metode peer coaching, yaitu suatu metode yang dilakukan untuk menyampaikan informasi, pesan, ide, pengetahuan yang dilakukan oleh teman sejawatnya. Dalam hal ini kami dosen Universitas Serang Raya menggagas kegiatan bedah buku dengan para generasi muda sebagai penerus bangsa.

2. Tahapan Program Kegiatan

Tahapan program yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan berupa kajian literatur terkait buku-buku best seller yang diminati generasi muda.
- b. Melakukan survey dan observasi terhadap para minat baca masyarakat dan generasi muda.
- c. Melakukan tindakan pemecahan masalah kurangnya minat baca buku generasi muda dengan melakukan bedah buku bersama mahasiswa dan remaja.

PEMBAHASAN

Buku adalah jendela dunia dan membaca adalah kuncinya. Kegiatan pengabdian gerakan donasi buku bertujuan meningkatkan minat membaca untuk menambah wawasan sekaligus mempengaruhi mental dan perilaku masyarakat. Pada gilirannya, kegemaran membaca ini akan membentuk budaya literasi yang berperan penting dalam menciptakan bangsa yang berkualitas. Rumusan ini mudah diucapkan, tetapi perlu kerja keras untuk diwujudkan, apalagi bila kita bicara tentang Indonesia, meski sudah 74 tahun merdeka, angka melek huruf kita masih rendah. UNDP merilis,

angka melek huruf orang dewasa Indonesia hanya 65,5 persen. Sebagai perbandingan, angka melek huruf di negeri jiran, Malaysia, mencapai 86,4 persen. Hal ini terkait dengan pendidikan kita yang masih belum maju. Sebagai gambaran, berdasarkan data UNESCO, Indonesia berada di urutan ke-69 dari total 127 negara dalam indeks pembangunan pendidikan UNESCO.

Kegiatan bedah buku ini adalah sebagai upaya meningkatkan budaya literasi generasi muda untuk terutama di Banten. Generasi muda sebagai penerus dan harapan bangsa diharapkan mampu untuk menjadi pelopor generasi yang gemar membaca. Kegemaran membaca ini akan membentuk budaya literasi yang berperan penting dalam menciptakan bangsa yang berkualitas bangsa yang bisa berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

yang dipilih terutama buku yang dapat memotivasi generasi Z dan ke depan kegiatan bedah buku ini akan dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan (tabel 4).

Tabel 4. Daftar Judul Buku dan Presenter Pada Kegiatan Bedah Buku

Presenter	Judul Buku	Tempat /Tanggal
Vidila Rosalina	Negeri 5 Menara – Anwar Fuadi	TBM Cilegon 19/12/2023
	Ranah 3 Warna – Anwar Fuadi	SDN 2 Cipeundeuy 21/11/2022
	Rantau 1 Muara -- Anwar Fuadi	UNSERA 10/07/2021
Denny Kurnia	The Winner Brain --- Jeff Brown	UNSERA 10/07/2021



Gambar 1. Poster Kegiatan Bedah Buku



Gambar 2. Pelaksanaan Bedah Buku UNSERA 3L FEST



Gambar 3. Pelaksanaan Bedah Buku di SDN 2 Cipeundeuy

Adapun kegiatan bedah buku ini dalam 3 tahun terakhir telah dilaksanakan di 3 tempat. Buku-buku

KESIMPULAN

Kegiatan bedah buku ini sudah dilaksanakan di 3 tempat dan 4 buku yang dibedah. Antusias peserta kegiatan bedah buku cukup bagus terbukti dengan banyaknya peserta yang ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Bedah buku ternyata cukup efektif dalam meningkatkan budaya literasi generasi Z, terbukti dengan meningkatnya jumlah peminjam buku terutama buku yang telah dibedah yaitu sebanyak 60% dalam kurun waktu 3 bulan (data dari TBM Cilegon dan SDN 2 Cipeundeuy). Dengan peningkatan yang signifikan tersebut di atas maka diharapkan kegiatan bedah buku ini menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Banten yang berdampak dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsiti, dkk. 2021. Trauma Healing Korban Terdampak Tsunami Selat Sunda Melalui Kegiatan FTI Peduli Tsunami Dan Peduli Nelayan Banten, Jurnal KUAT.
- Julianty, Ulfah. 2019. Membaca dan Gerakan Literasi Sekolah, DPK Provinsi Banten.
- Nur Rakhmah, Diyan, 2021. Gen Z Dominan, Apakah Maknanya bagi pendidikan Kita ?, Kemendikbud.go.id
- Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2015. E-Pedagogis Bagi Tutor Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Prosiding PKM-CSR 2015, Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat – Corporate Social Responsibility, 22-23 Oktober 2015.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2017. Model Electronic Customer Relationship Management (E-CRM) Menggunakan Adaptasi Bahasa Lokal Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Banten, Prosiding SENASSET 2017 (Seminar Nasional Riset Terapan) ISBN 978-602-73672-0-3 : 12, November 2017.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2017. Sosialisasi Manfaat E-CRM dalam Upaya Meningkatkan Retensi Pelanggan UMKM Cilegon. Jurnal Pengabdian Masyarakat Wikrama Parahita Vol 1 No 1, November 2017.
- Rosalina, Vidila, dkk, 2019. Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi Tahap 1. Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBADHA) PKN- STAN 2019.
- Rosalina, Vidila, dkk, 2020. Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi Tahap 2. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bantenese Volume 2 No 2, 2020.
- Rosalina, Vidila, dkk, 2019. Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi Tahap 3. Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBADHA) PKN- STAN 2019.
- Rosalina, Vidila, dkk, 2021. Gerakan Donasi 3.000 Masker Kain Dan Edukasi Penggunaan Masker Kain Dalam Upaya Menekan Penyebaran Covid-19. Jurnal Pengabdian Masyarakat KAIBON ABINAYA Volume 3 No 1, 2021.
- Rosalina, Vidila, 2022. Sharing Knowledge Pentingnya Digitalisasi Customer Relationship Management Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Jurnal Pengabdian Vokasi (JAPESI) Volume 1 Nomor 1, 2022.
- Rosalina, Vidila, dkk, 2022. Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 6. Dasabhakti Vol 1, No 1.
- Rosalina, Vidila, dkk, 2022. Gerakan Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi Tahap 7. Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBADHA) PKN- STAN 2022.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2022. Pojok Mainan Edukasi Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Sejak Usia Dini. Dharmabakti Nagri Vol 1, No 1. Desember 2022.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2023. Peningkatan Kapasitas Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Kabupaten Lebak Banten Melalui Workshop Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Dharmabakti Nagri Vol 1, No 2. April 2023.
- Rosalina, Vidila, dkk. 2023. Peranan Media Sosial Pada Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 8, Jurnal Dharmabakti Nagri, Vol. 1 No. 3, Agustus – November 2023.
- Republika, 12 September 2015.
- Wahyuni, Sri. 2009. Menumbuh kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat, Universitas Islam Malang. www.bantensatu.co.id/sukarela dan swadana forum TBM Cilegon konsisten gelorakan literasi, tanggal 17 Juli 2019, www.kabar-banten.com/jumlah-pengunjung-layanan-perpustakaan-rendah/ (diakses pada tanggal 22 Juli 2022).
- www.Perpusnas.go.id (diakses pada tanggal 22 Juli 2022).